BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Pemahaman Materi Politik sebagai variabel X, dan Budaya demokrasi sebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 40 responden, deskripsi data dari tiap–tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Materi Politik (X)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Pemahaman Materi Politik (X) diperoleh 21 item pertanyaan yang valid sehingga rentang nilai empiriknya antara 6–23; harga Rata–rata sebesar 17,18; Median 18; Modus 20; dan Simpangan Bakunya 3,25. Distribusi Frekuensi serta Histrogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Politik

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
6 - 8	5.5	8.5	1	2.5%
9 - 11	8.5	11.5	2	5.0%
12 - 14	11.5	14.5	2	5.0%
15 - 17	14.5	17.5	13	32.5%
18 - 20	17.5	20.5	19	47.5%
21 - 23	20.5	23.5	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas interval kelima dengan rentang skor 18 – 20 yaitu sebanyak 19 responden atau 47,5%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval pertama dengan rentang skor 6 – 8 yaitu sebanyak 1 responden atau 2,5 %. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 17,18 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel ditribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

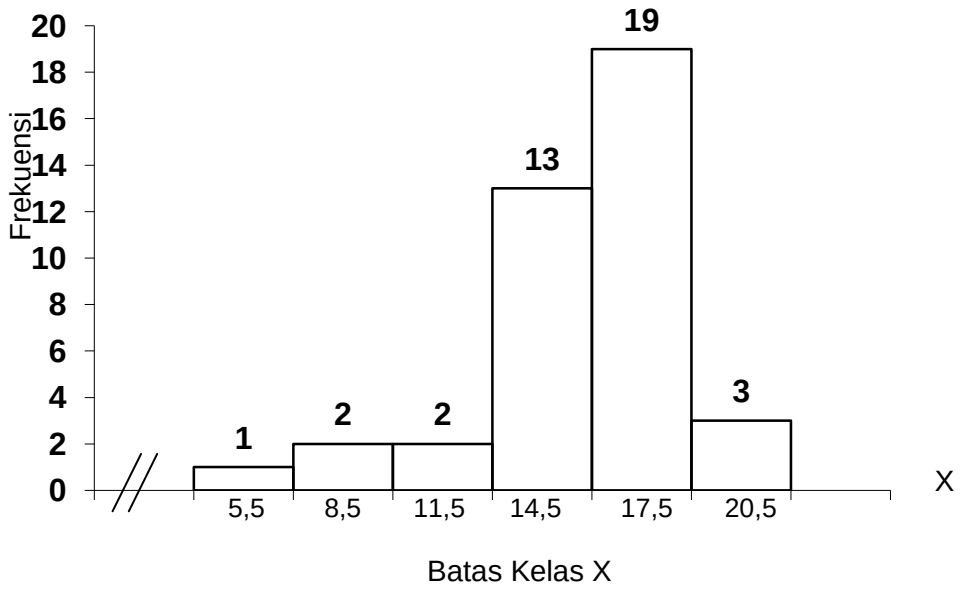

Gambar 4.1 Histogram frekuensi Pemahaman Materi Politik

2. Budaya Demokrasi (Y)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Budaya Demokrasi (Y) dengan diperoleh 23 item yang valid dengan jumlah responden 40 siswa di SMA Negeri 5 Depok, yaitu diperoleh rentang nilai empiriknya antara 38–85; harga rata–rata sebesar

70,78; Modus 75 ; Median 72,5; dan Simpangan Bakunya 8,87. Distribusi Frekuensi serta Histrogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Budaya Demokrasi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
38 - 45	37.5	45.5	1	2.5%
46 - 53	45.5	53.5	2	5.0%
54 - 61	53.5	61.5	2	5.0%
62 - 69	61.5	69.5	11	27.5%
70 - 77	69.5	77.5	15	37.5%
78 - 85	77.5	85.5	9	22.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas interval kelima dengan rentang skor 70–77 yaitu sebanyak 15 responden atau 37,5%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval pertama dengan rentang skor 38–45 yaitu sebanyak 1 responden atau 2,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 70,78 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

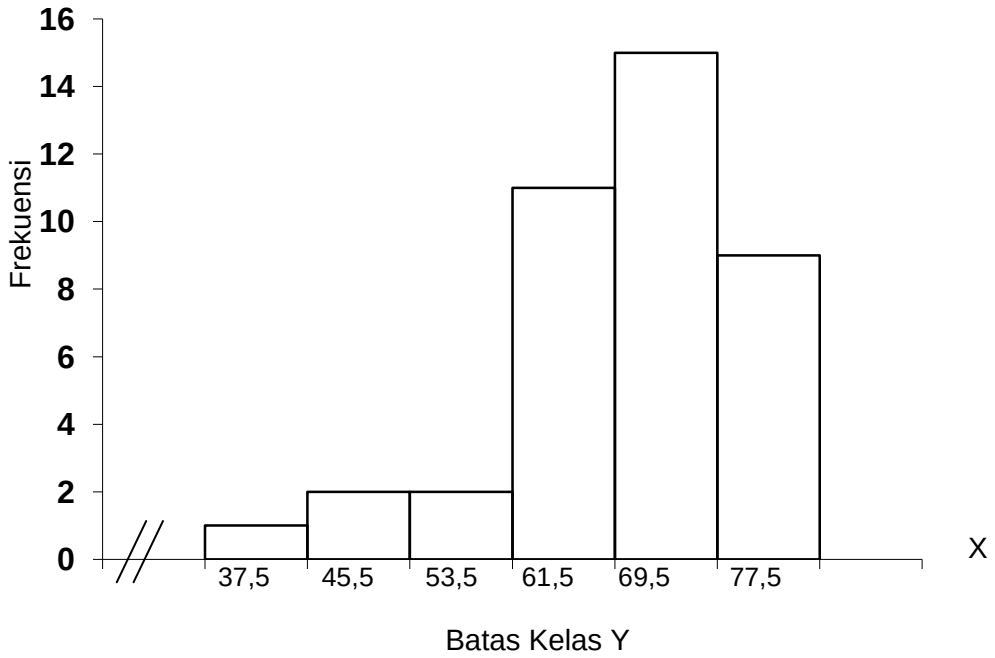

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Budaya demokrasi

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Keterangan	Pemahaman Materi Politik	Budaya Demokrasi
N	40	40
Jumlah	687	2831
Rata-rata	17,18	70,78
Rentang	15	46
Skor Tertingi	21	84
Skor Terendah	6	38
Varians	10,56	78,64

Simpangan Baku	3,25	8,87
Median	18	72,5
Modus	20	75

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dan mengunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Pemahaman Materi Politik diperoleh sebesar 0,124 sedangkan L_{tabel} untuk n = 40 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai L_{hitung} untuk variabel Budaya demokrasi diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,112 sedangkan L_{tabel} untuk n = 40 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar

0,140. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	40	0,124	0,140	*Normal*
2.	Y	40	0,112	0,140	*Normal*

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikasi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_o diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana Ho diterima jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 1,70 sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 10 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 28, taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 2,19. F_{hitung} (1,70) < $F_{tabel(0,05;10/28)}$ = 2,19 maka Ho diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signifikasi dengan uji t.

Tabel 4.5

Hasil Uji Linearitas Regresi

N	**α**	**Dk**	**F_{hitung}**	**$F_{tabel(0,05;10/28)}$**	**Keputusan**
40	0,05	28	1,70	2,19	Regresi Linier

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk

menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana.

Uji Hipotesis H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara Pemahaman Materi Politik dengan Budaya Demokrasi. Sedangkan H_1 yang berbunyi terdapat hubungan positif antara Pemahaman Materi Politik dengan Budaya Demokrasi.

Hubungan antara variabel Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya demokrasi (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 43,64 + 1,580X, untuk Pengujian Keberartian dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.6 Daftar ANAVA untuk uji Signifikasi dan Linearitas Regresi

$\hat{Y}$ = 43,64 + 1,580X

Sumber Varians	**Dk**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)**	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**
Total	40	203431.00			
Regresi (a)	1	200364.03			
Regresi (b/a)	1	1027.86	1027.86	19.15	4.10
Sisa	38	2039.11	53.66		

Tuna Cocok	10	770.67	77.07	1.70	2.19
Galat Kekeliruan	28	1268.44	45.30		

* : regresi signifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,15 > 4,10$ pada $\alpha = 0,05$

ns : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,70 < 2,19$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 19,15 dan 1,70 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$. maka untuk menguji hipotesis nol (l). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 4,10 ; dan untuk menguji hipotesis nol (ll) dengan dk pembilang 10 dan dk penyebut 28 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 2,19. dengan demikian hipotesis nol (l) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel;}$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi adalah berarti. Hipotesis nol (ll) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hasil pengujian yang ditunjukan diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara Pemahaman Materi Politik dengan Budaya Demokrasi Siswa adalah berarti dan linear. Persamaan regresi ini menunjukan bahwa Pemahaman Materi Politik yang tinggi dapat menyebabkan Budaya Demokrasi siswa yang tinggi pula.

Hubungan antara Pemahaman Materi politik (X) dengan Budaya Demokrasi (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 43,64 + 1,580X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

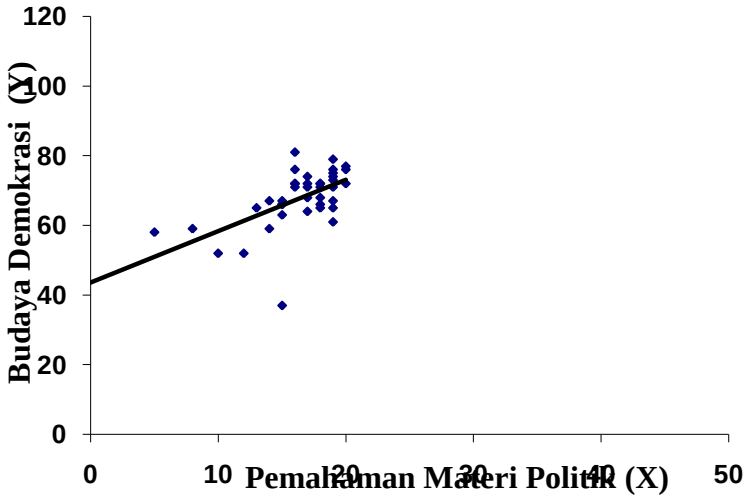

Gambar 4.5. Regresi Pemahaman Materi Politik dengan Budaya Demokrasi

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 43,64 + 1,580X$ diinterpretasikan bahwa variabel Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya Demokrasi (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Materi Politik (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Budaya Demokrasi (Y) akan berubah sebesar 1,580X pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 43,64.

Dari Hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya Demokrasi (Y) koefisien korelasi 0,579. Setelah dilakukan pengujian keberatian korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,38 Harga t_{tabel} pada distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

untuk dk (n-2) = 40-2 = 38, diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,68 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4,38 > 1,68 berarti kofesian korelasi antara Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya demokrasi (Y) signifikan pada taraf nyata α = 0,05. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya demokrasi (Y). Dengan Demikian berarti, semakin tinggi Pemahaman Siswa tentang Materi Politik, maka semakin tinggi pula Budaya demokrasi Siswa.

Tabel 4.7

Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	**Koefisien Korelasi**	**Koefisien Determinasi**	**t_{hitung}**	**t_{tabel}**
	0,579	0,3351	4,38	1,68

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi r_{xy}^2 hubungan antara Pemahaman Materi Politik (X) dengan Budaya Demokrasi (Y) sebesar $(0,579)^2$ = 0,3351, kemudian dipresentasikan 0,3351 x 100 % maka didapat sebesar 33,51 %. Berarti 33,51 % variasi Budaya Demokrasi ditentukan oleh

Pemahaman Materi Politik dan selebihnya oleh faktor lain. Dengan Kata lain Pemahaman Materi Politik memberi dukungan besar terhadap Budaya Demokrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Materi Politik cukup berhubungan dengan Budaya Demokrasi.

Tabel 4.8

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0, 599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukan bahwa antara variabel Pemahaman materi Politik (X) memiliki hubungan positif dengan Budaya Demokrasi (Y).

Hubungan Positif tersebut memiliki arti bahwa, seiring Pemahaman Materi Politik dengan Budaya Demokrasi. Dengan kata lain peningkatan Pemahaman Materi Politik diikuti dengan meningkatnya Budaya demokrasi Siswa. Hubungan yang demikian berarti juga bahwa, Pemahaman Materi Politik dapat ditelusuri, dijelaskan, atau bahkan diramalkan dengan Budaya Demokrasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pemahaman tentang materi politik dengan Budaya Demokrasi yang ditujukan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,38 lebih besar dari $t_{tabel\ (0,05;38)}$ 1,68. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,64 + 1,580X$. Persamaan satu tingkat Pemahaman Materi Politik akan dapat mengakibatkan tejadinya perubahan pada Budaya demokrasi sebesar 1,580 pada konstanta 43,64. Hasil analisis korelasi sederhana antara Pemahaman Materi Politik dengan Budaya demokrasi diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,579.

Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Pemahaman Materi Politik dengan Budaya demokrasi adalah signifikan dan positif, artinya makin tinggi Pemahaman Materi Politik akan diikuti dengan tingginya Budaya Demokrasi tersebut. Yaitu dapat dikatakan kenaikan 1 point Pemahaman Materi Politik dapat mengakibatkan kenaikan Budaya Demokrasi sebesar 1,580 pada konstanta 43,64.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Pemahaman Materi Politik terhadap Budaya Demokrasi dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,3351. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 33,51 persen(%) variasi Budaya Demokrasi siswa ditentukan/dijelaskan oleh Pemahaman Materi

politik dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penelitian ini, namun masih terdapat keterbatasan–keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain :

1. Kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap penambahan nilai atau hasil di sekolah, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal.
2. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, sehingga waktu yang diberikan sangat terbatas dan dituntut mengisi angket dengan cepat. Dalam kondisi ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pertanyaan instrumen secara baik.
3. Untuk variabel (X) Pemahaman Materi Politik, karena pemahaman merupakan variabel konten dan konsep politik sangat luas. Maka penelitian hanya terbatas pada pokok bahasan yaitu tentang materi politik saja.
4. Dalam membahas aspek budaya yang luas, untuk variabel (Y) Budaya Demokrasi peneliti hanya terkonsentrasi pada perilaku demokrasi. Sehingga pengukuran Budaya Demokrasi hanya dilihat dari skala perilaku siswa.